

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Heppy *et al* (2021), laporan keuangan adalah output atas proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. ekonomi. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi salah saji baik dikarenakan kekeliruan atau kecurangan oleh perilaku manajer perusahaan. Dampak yang timbul dari adanya kecurangan laporan keuangan adalah dapat mengurangi tingkat kepercayaan dan merugikan para pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, karyawan, dan juga pemerintah.

2.2 Audit

2.2.1 Pengertian Audit

Arens *et al* (2006) mendefinisikan audit sebagai akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan menurut Stephanus (2018) audit merupakan

aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2014), analisis laporan keuangan merupakan bagian yang penting dari analisis bisnis. Analisis Bisnis sendiri merupakan proses mengevaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Selanjutnya Subramanyam, (2014) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik analisis yang dikaitkan dengan *general-purpose* laporan keuangan dan data terkait untuk mendapatkan estimasi dan simpulan berguna dalam analisis bisnis.

2.4 Kecurangan Laporan Keuangan

2.4.1 Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Fraud menurut Stephanus (2018) merupakan salah satu tindak pidana penipuan yang dimaksudkan untuk menguntungkan pihak penipu dan merugikan pihak ditipu. *Fraud* secara sengaja dimaksudkan untuk memberikan informasi yang tidak benar sehingga pihak penipu dapat menciptakan peluang-peluang secara ilegal.

2.4.2 Teori Kecurangan Laporan Keuangan-*Fraud Triangle*

Menurut Cressey (1953), *fraud* disebabkan oleh tiga faktor, yaitu:

1. *Pressure*

Pressure atau tekanan merupakan salah satu faktor penyebab kecurangan yang disebabkan oleh tuntutan dari dalam individu. Tekanan ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tuntutan ekonomi, tuntutan kepuasan diri, dan lain-lain

2. *Opportunity*

Menurut Zulkarnain (2013) *opportunity* merupakan peluang yang dapat memicu terjadinya *fraud*. *Opportunity* juga merupakan faktor yang paling dapat diminimalisir dalam rangka memperkecil terjadinya *fraud*. *Opportunity* dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena lemahnya sistem kontrol internal dalam suatu organisasi.

3. *Rationalization*

Rationalization atau pembenaran merupakan tindakan atau pemikiran yang membenarkan suatu tindakan yang salah sehingga pelaku *fraud* dapat menenangkan pikirannya dari rasa takut akibat melakukan tindakan yang salah. Perilaku ini biasanya timbul salah satunya akibat kultur organisasi yang buruk. Oleh karena itu, penerapan *good governance* sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya *fraud* akibat tindakan pembenaran.

2.5 Beneish Ratio Index

2.5.1 Definisi Beneish Ratio Index

Beneish ratio index merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendeteksi *fraud* dalam sebuah laporan keuangan. Teknik ini pertama kali digunakan oleh Beneish (1999) untuk memetakan laporan keuangan yang mengandung manipulasi laba dengan yang tidak mengandung manipulasi laba. Beneish (1999) melakukan penelitian berdasarkan data-data keuangan yang kemudian dihitung rasio-rasionya.

2.5.2 Indeks Rasio Beneish Ratio Index

Dalam penelitiannya yang berjudul “*The Detection of Earnings Manipulation*”, Beneish (1999) menggunakan delapan indeks rasio, antara lain:

1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Days Sales in Receivables Index (DSRI) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur piutang bersih terhadap penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beneish (1999) menuliskan bahwa indeks dengan angka yang tinggi mungkin saja merupakan hasil dari perubahan kebijakan kredit perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara signifikan. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Formula *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Net Receivables}_t : \text{Sales}_t \times 365}{\text{Net Receivables}_{t-1} : \text{Sales}_{t-1} \times 365}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

2) *Gross Margin Index* (GMI)

Gross Margin Index (GMI) merupakan rasio yang membandingkan laba kotor tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Indeks GMI yang menunjukkan angka lebih besar daripada 1 mengindikasikan bahwa kondisi *gross margin* perusahaan memburuk. Menurut Beneish (1999) perusahaan-perusahaan yang laba kotornya menurun memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Formula *Gross Margin Index* (GMI)

$$\text{GMI} = \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) : \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) : \text{Sales}_t}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

3) *Asset Quality Index* (AQI)

Asset Quality Index (AQI) merupakan rasio yang membandingkan aset tidak lancar selain *Plant, Property, and Equipment* (PPE) terhadap total aset pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan hasil rasio AQI lebih besar daripada 1 mengindikasikan peluang yang lebih besar untuk melakukan penangguhan beban yang merupakan salah satu cara melakukan kecurangan laporan keuangan. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 3 Formula *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{1 - \frac{(Current\ Assets_t + PPE_t)}{Total\ Assets_t}}{1 - \frac{(Current\ Assets_{t-1} + PPE_{t-1})}{Total\ Assets_{t-1}}}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

4) *Sales Growth Index* (SGI)

Sales Growth Index (SGI) merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan *sales* di tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Peningkatan *sales* tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai manipulasi laba. Namun, bagi perusahaan yang telah memiliki riwayat pertumbuhan *sales* yang bagus, mereka dituntut untuk selalu mencapai target penjualannya sehingga motif perusahaan-perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba adalah besar. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 4 Formula *Sales Growth Index* (SGI)

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

5) *Depreciation Index* (DEPI)

Depreciation Index (DEPI) adalah rasio yang membandingkan depresiasi terhadap aset tetap sebelum didepresiasi pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan. Rasio ini dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dengan menangguhkan beban depresiasi dengan cara memperpanjang umur aset sehingga pendapatan dapat dinaikkan. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 5 Formula *Depreciation Index* (DEPI)

$$\text{DEPI} = \frac{\text{Depreciation}_{t-1} : (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1})}{\text{Depreciation}_t : (\text{Depreciation}_t + \text{PPE}_t)}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

6) *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI) merupakan rasio beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap total penjualan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan beban penjualan, umum, dan administrasi mengindikasikan turunnya efisiensi hingga meningkatnya potensi kerugian bagi suatu perusahaan. Perusahaan dengan kondisi tersebut memiliki potensi melakukan *fraud*. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 6 Formula *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$\Delta \text{SGAI} = \frac{(\text{Sales, General, and Administrative Expenses}_t : \text{Sales}_t)}{(\text{Sales, General, and Administrative Expenses}_{t-1} : \text{Sales}_{t-1})}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

7) *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index (LVGI) merupakan rasio total utang terhadap total aset pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan indeks LVGI diatas 1 menandakan peningkatan risiko utang sehingga dapat memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi laba. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 7 Formula *Leverage Index* (LVGI)

$$\text{LVGI} = \frac{(\text{Long Term Debt}_t + \text{Current Liabilities}_t) : \text{Total Assets}_t}{(\text{Long Term Debt}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1}) : \text{Total Assets}_{t-1}}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

8) *Total Accruals to Total Asset* (TATA)

Total Accruals to Total Asset (TATA) merupakan rasio yang mengukur perubahan akun-akun *working capital* selain kas dikurangi depresiasi. Aspek akrual sangat penting diperhatikan karena memiliki celah yang besar untuk dimanipulasi. Adapun formula rasio ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 8 Formula *Total Accruals to Total Asset* (TATA)

$$\text{TATA} = \frac{(\text{Net Income from Continuing Operations}_t - \text{Cash Flows from Operating}_t) / \text{Total Assets}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

Setelah dilakukan perhitungan terhadap delapan indeks rasio tersebut, hasil dari masing-masing rasio dimasukkan ke dalam rumus *Beneish ratio index* sebagai berikut.

Gambar 2. 9 Formula *Beneish M-Score*

$$\text{M-Score} = 4,84 + (0,920 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) - (0,327 \times \text{LVGI}) + (4,679 \times \text{TATA})$$

Sumber: *The Detection of Earnings Manipulation*, 1999

Analisis *Beneish ratio index* tersebut menghasilkan tiga kategori penggolongan, yaitu nilai *M-Score* kurang dari -2,22 digolongkan sebagai nonmanipulator, nilai *M-Score* sama dengan -2,22 digolongkan sebagai *grey company*, dan nilai *M-Score* lebih dari -2,22 digolongkan sebagai manipulator.

2.5.3 Indeks Parameter *Beneish Ratio Index*

Menurut Stephanus (2018), dari delapan indeks rasio *Beneish Ratio Index*, terdapat lima indeks rasio yang dapat dibandingkan indeks hitungannya dengan indeks parameter untuk menentukan apakah suatu perusahaan termasuk *grey company*/ nonmanipulator / manipulator. Adapun indeks parameter tersebut adalah sebagai berikut:

1) Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Berikut ini merupakan tabel indeks parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI) untuk menentukan status perusahaan terkait manipulasi laporan keuangan.

Tabel 2. 1 Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	Nonmanipulator
2	$\leq 1,031 < \text{index} < 1,465$	<i>Grey Company</i>
3	$\geq 1,465$	Manipulator

Sumber: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish*

M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka, 2018

2) Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

Berikut ini merupakan tabel indeks parameter *Gross Margin Index* (GMI) untuk menentukan status perusahaan terkait manipulasi laporan keuangan.

Tabel 2. 2 Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No	Indeks	Keterangan
	$\leq 1,041$	Nonmanipulator
	$\leq 1,041 < \text{index} < 1,193$	<i>Grey Company</i>
	$\geq 1,193$	Manipulator

Sumber: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish*

M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka, 2018

3) Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

Berikut ini merupakan tabel indeks parameter *Asset Quality Index* (AQI) untuk menentukan status perusahaan terkait manipulasi laporan keuangan.

Tabel 2. 3 Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

No	Indeks	Keterangan
	$\leq 1,039$	Nonmanipulator
	$\leq 1,039 < \text{index} < 1,254$	<i>Grey Company</i>
	$\geq 1,193$	Manipulator

Sumber: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish*

M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka, 2018

4) Indeks Parameter *Sales Growth Index* (SGI)

Berikut ini merupakan tabel indeks parameter *Sales Growth Index* (SGI) untuk menentukan status perusahaan terkait manipulasi laporan keuangan.

Tabel 2. 4 Indeks Parameter *Sales Growth Index* (SGI)

No	Indeks	Keterangan
	$\leq 1,134$	Nonmanipulator
	$\leq 1,134 < \text{index} < 1,607$	<i>Grey Company</i>
	$\geq 1,607$	Manipulator

Sumber: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish*

M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka, 2018

5) Indeks Parameter *Total Accruals to Total Asset* (TATA)

Berikut ini merupakan tabel indeks parameter *Total Accruals to Total Asset* (TATA) untuk menentukan status perusahaan terkait manipulasi laporan keuangan.

Tabel 2. 5 Indeks Parameter *Total Accruals to Total Asset* (TATA)

No	Indeks	Keterangan
	$\leq 0,018$	Nonmanipulator
	$\leq 0,018 < \text{index} < 0,031$	<i>Grey Company</i>
	$\geq 0,031$	Manipulator

Sumber: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish*

M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka, 2018

2.6 Industri Penerbangan

2.6.1 Lingkungan Industri Penerbangan

Menurut (Warpani, 2002) jumlah penumpang manusia maupun kargo pada industri penerbangan terus mengalami peningkatan sejak adanya regulasi industri penerbangan. Namun, selama pandemi Covid-19, industri penerbangan mengalami keterpurukan. Hal ini terjadi karena adanya regulasi pembatasan penumpang selama pandemi. Regulasi tersebut memicu kerugian besar pada perusahaan- perusahaan penerbangan di Indonesia maupun dunia. Hal ini tentu saja memperbesar peluang perusahaan-perusahaan penerbangan tersebut untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangannya demi memenuhi tuntutan investor.